

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rokok merupakan silinder berbahan kertas dengan panjang berkisar antara 70 hingga 120 mm (tergantung mereknya) dan memiliki diameter sekitar 10 mm. Bagian dalamnya diisi dengan cacahan daun tembakau serta cengkeh (Fatonah & Amatiria, 2016). Rokok termasuk produk olahan tembakau yang penggunaannya dilakukan dengan dibakar lalu dihisap (Lasari dkk., 2024). Perokok adalah orang yang menghisap atau mengonsumsi rokok baik melalui pembakaran tembakau ataupun rokok elektrik (Halid, 2022). Bagi perokok aktif, konsumsi rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit serius seperti kanker, penyakit jantung, gangguan paru-paru, diabetes dan impotensi. Selain itu dapat juga mengakibatkan kebutaan serta masalah pada janin. Sementara itu, perokok pasif berisiko mengalami gangguan pernapasan, radang tenggorokan, sakit kepala serta iritasi pada hidung dan mata. Menghirup asap rokok orang lain berisiko lebih rendah dibandingkan dengan menghirup asap rokok secara langsung (Halid, 2022).

Nikotin dalam rokok tidak hanya menyebabkan ketergantungan, tetapi juga merangsang pelepasan adrenalin, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah serta kebutuhan oksigen jantung. Ini dapat menyebabkan gangguan irama jantung. Dengan bertambahnya jumlah rokok yang dihisap, beban pada jantung akan semakin berat (Halid, 2022).

Selain menimbulkan efek adiktif, nikotin pada rokok juga dapat memengaruhi struktur dan fungsi endotel pada pembuluh darah. Di samping itu, zat kimia oksidan serta berbagai produk hasil pembakaran rokok dapat mengganggu pelepasan nitrit oksida, yaitu senyawa yang berperan dalam menghambat aktivasi trombosit. Gangguan ini dapat memicu aktivasi jalur pembekuan darah dan bila berlangsung dalam jangka panjang, berisiko menyebabkan terjadinya atherothrombosis (Mufidah & Adhipireno, 2016).

Perokok menurut World Health Organization (WHO) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah rokok yang dihisap perhari, yaitu seorang yang mengonsumsi rokok satu sampai sepuluh batang perhari disebut perokok ringan, sebelas sampai 20 batang perhari disebut perokok sedang dan lebih dari dua puluh satu batang perhari disebut perokok berat (Sundari dkk., 2015). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki dampak merugikan signifikan, baik bagi kesehatan individu maupun lingkungan sekitar. Paparan asap rokok diketahui menjadi pemicu utama berbagai penyakit, tidak hanya bagi perokok aktif tetapi juga perokok pasif. Terdapat keterkaitan yang kuat antara kebiasaan merokok dengan munculnya beragam penyakit serius, termasuk kanker paru – paru dan gangguan kesehatan kronis lainnya.

Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok usia dengan peningkatan prevalensi merokok yang paling mencolok dalam beberapa tahun terakhir. Menurut hasil survei Global Youth Tobacco survey (GYTS)

tahun 2019 terjadi peningkatan prevalensi merokok di kalangan pelajar berusia 13 hingga 15 tahun, dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kelompok usia 15 tahun hingga 19 tahun tercatat sebagai kelompok dengan jumlah perokok tertinggi, yaitu sebesar 56,5% diikuti oleh kelompok usia 10 tahun hingga 14 tahun dengan prevalensi 18,4%. Tren perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan melalui SKI 2023 memperkirakan jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang, dimana 7,4% diantaranya merupakan individu berusia 10 tahun hingga 18 tahun. Jumlah perokok setiap hari pada provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri sebesar 19,07%, sedangkan jumlah perokok kadang-kadang sebesar 6,2%. Di Kota Kupang, jumlah perokok setiap hari sebesar 14,6% sedangkan jumlah perokok kadang-kadang sebesar 5,1% (Songkares dkk., 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Kupang, jumlah penduduk di Kecamatan Oebobo pada tahun 2024 mencapai 7.374,12 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara di Kelurahan Liliba, yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Oebobo, jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 17.644 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.672 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 8.972 jiwa.

Trombosit adalah hasil fragmentasi sitoplasma megakariosit yang terbentuk disumsum tulang (Kuman, 2019). Trombosit adalah komponen

darah yang berperan penting dalam proses pembekuan darah. Ketika ada kerusakan pada pembuluh darah, trombosit akan bekerja dengan menutupi area tersebut dan membentuk jaring-jaring fibrin untuk menutup luka. Dengan ukuran yang kecil dan bentuk bulatnya, trombosit dapat dengan mudah masuk ke dalam pembuluh darah yang sempit dan menempatkan diri secara optimal untuk menjaga integritas pembuluh darah (Halid, 2022).

Pada trombosit terdapat dua kelainan yaitu trombositopenia dan trombositosis. Trombositopenia terjadi karena produksi trombosit yang rendah dalam sumsum tulang atau meningkat kerusakan trombosit di luar sumsum tulang. Sejumlah kondisi, termasuk leukemia, dapat menyebabkan trombositopenia. Gejala penyakit ini adalah memar, ruam dan mimisan atau pendarahan di mulut, pendarahan gastrointestinal atau pendarahan di otak yang dapat menyebabkan komplikasi (Sa'dah, 2018). Trombositosis terjadi saat jumlah platelet darah yang tinggi akan menimbulkan kondisi seperti trombositosis. Kondisi ini terjadi jika sumsum tulang menghasilkan banyak platelet darah. Penderita dengan trombositosis akan memiliki jumlah platelet melebihi 1.000.000  $\mu$ l. Gejala meliputi pembekuan darah yang menghalangi suplai darah ke otak atau ke jantung (Cahyaningtyas, 2024).

Dari Penelitian sebelumnya dengan judul "Lama Merokok dan Jumlah Konsumsi Rokok Terhadap Trombosit Pada Laki-laki Perokok Aktif", yang dilakukan pada tahun 2014, menggunakan metode total sampling dengan melibatkan 31 laki-laki perokok aktif di Pabrik Garmen Cimahi sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% peserta,

atau sebanyak 27 orang, memiliki jumlah trombosit yang normal, dengan proporsi 51,6%, dan tidak ditemukan kasus trombositopenia di antara para responden (Sundari dkk., 2015).

Menurut Musparin Halid dari penelitiannya mengenai “Analisis Kuantitas Trombosit Terhadap Perokok Aktif dan Perokok Pasif Pada Mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram”, pada penelitiannya menggunakan teknik *Non Random Purposive Sampling* mengatakan bahwa hasilnya menunjukkan adanya peningkatan jumlah trombosit pada perokok aktif (Halid, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Jumlah Trombosit Pada Perokok Aktif di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaiman gambaran jumlah trombosit pada perokok aktif di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran jumlah trombosit pada perokok aktif di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui jumlah trombosit pada perokok aktif berdasarkan kareteristik usia.

- b. Untuk mengetahui jumlah trombosit pada perokok aktif berdasarkan lama merokok.
- c. Untuk mengetahui jumlah trombosit pada perokok aktif berdasarkan jumlah rokok yang dikonsumsi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan terkait gambaran trombosit pada perokok aktif.

- b. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi untuk institusi pendidikan dan perpustakaan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, terkhususnya bagi para perokok aktif terkait dengan gambaran jumlah trombosit pada perokok aktif.